

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perubahan zaman yang terjadi, telah menghadirkan keterkaitan dari berbagai segi kehidupan, salah satunya adalah sistem pendidikan. Pelaksanaan sistem pendidikan, tentunya menyesuaikan dengan keadaan yang dihadapi di masa depan. Melihat adanya perkembangan pendidikan serta pemanfaatan dan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang, maka dituntut pula bagi semua pihak yang bersangkutan seperti masyarakat, pemerintah, serta pelaksana pendidikan agar melakukan pembaharuan guna mengimbangi perkembangan yang terjadi. Hal tersebut dilakukan agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan membawa dampak positif untuk seluruh pihak. Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan juga UUD 1945 mengenai nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, serta tanggap akan tuntutan perubahan zaman. Hal tersebut sesuai dengan UU 20/2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berguna untuk mempengaruhi peserta didik supaya dapat beradaptasi dengan sebaik mungkin dengan lingkungan sekitarnya dan akhirnya akan membawa perubahan berupa dampak baik yang terdapat dalam dirinya dan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam

kehidupan (Hamalik dalam K.S.P. Wahyuni, dkk, 2021: 302). Maka dari itu, pendidikan harus dapat mempersiapkan bekal untuk peserta didik dalam menghadapi kondisi yang sekarang agar tidak adanya kegagalan yang dialami peserta didik nantinya. Pendidikan di Indonesia juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang diciptakan guna menyalurkan informasi berupa pengetahuan, kemampuan, dan juga keahlian yang dilakukan secara terus-menerus. Melalui pendidikan, dapat mengembangkan kemampuan diri dari berbagai aspek diantaranya adalah aspek sikap, kognitif, dan psikomotorik.

Dunia pendidikan, tidak dapat lepas perihal kurikulum. Kurikulum adalah sebuah rencana yang digunakan dalam pembelajaran dan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga dapat dikatakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan. Kurikulum yang berlaku di Indonesia mengalami perkembangan secara dinamis dan disesuaikan dengan tuntutan serta perubahan yang terjadi di masyarakat. Kurikulum yang dirancang di Indonesia, berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Perubahan kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia adalah kurikulum pendidikan sebelum kemerdekaan RI, *rentjana peladjaran* 1947, rencana pendidikan 1968 atau kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1948, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004, kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan kurikulum 2013. Saat ini Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang dianggap sebagai penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada standart isi, standart proses, standart penilaian, serta standart pengelolaan. Pada kurikulum 2013, menerapkan pembelajaran tematik yang harus disusun dengan menarik membentuk suatu kesatuan agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai dengan maksimal. Pembelajaran tematik holistik lebih menekankan pada keseluruhan dimana antar satu bagian dengan bagian yang lainnya saling berkaitan. Kegiatan yang terdapat di dalamnya juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran tematik ini mengharuskan guru untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki dalam memilih serta mengembangkan tema agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran serta bahan ajar yang sesuai.

Menurut Panen dan Purwanto dalam Nurhasanah (2017: 68) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan suatu bahan atau materi dalam pembelajaran yang akan disusun secara sistematis dan dapat digunakan oleh guru beserta peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketika menggunakan bahan ajar, materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik lebih runtut dan tercapai kompetensi yang telah ditentukan. Pada teknologi yang semakin berkembang ini, bahan ajar tidak hanya dalam bentuk cetak, namun dapat juga berupa bahan ajar non-cetak atau elektronik. Bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah bahan ajar yang memiliki bentuk, isi, serta penyajian materi yang dapat menarik minat peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang sering dijumpai di sekolah adalah LKPD atau LKS. Bahan ajar tersebut menarik untuk dikembangkan karena sering digunakan sebagai buku pegangan ketika pembelajaran di sekolah. LKPD juga memberikan banyak keuntungan jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti melalui penggunaan LKPD peserta didik dapat lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran, membantu untuk mengembangkan dan menemukan suatu konsep, dapat digunakan untuk menentukan dan mengembangkan keterampilan proses peserta didik, dan lain-lain. LKPD disusun

dengan runtut sesuai dengan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada tema tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar sangat perlu untuk diperhatikan dan harus sesuai dengan materi langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja berupa gambaran yang sistematis untuk menyajikan materi ajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran *problem based learning*. Menurut Tan dalam Alan dan Afriansyah (2017: 72) model pembelajaran *problem based learning* atau lebih sering disebut dengan model pembelajaran PBL adalah salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dikarenakan dalam model pembelajaran berbasis masalah mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik yang dapat dilihat melalui bagaimana cara peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompok yang sistematis. Hal tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik untuk memberdayakan, mengasah, menguji, serta mengembangkan kemampuan berpikir yang dimiliki. Penggunaan model ini dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, seperti peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami materi ajar yang diberikan, melatih kemandirian dan mendorong peserta didik untuk berpikir, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, dan lain-lain. Selain itu penggunaan model pembelajaran PBL ini juga disesuaikan dengan tuntutan dari tujuan pembelajaran dan digunakan sesuai dengan sintaksnya. Setiap sintaks dalam model ini berpusatkan pada peserta didik. Sintaks tersebut disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku tematik.

Buku tematik yang diterbitkan oleh kemendikbud memuat kearifan lokal nasional, tidak terfokus pada kearifan lokal daerah masing-masing peserta didik. Pada era globalisasi seperti saat ini, masalah penting yang dihadapi adalah mengenai identitas kebangsaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peserta didik yang lebih bangga terhadap budaya asing dibandingkan dengan budaya lokal, lebih bangga jika menggunakan produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri, dan permasalahan lainnya. Maka dari itu, pendidik perlu untuk memiliki peran dalam perubahan sikap yang dimiliki oleh peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik lebih mencintai bangsa Indonesia dan lebih mengenal serta melestarikan budaya negeri sendiri. Kearifan lokal dapat digunakan sebagai identitas bangsa yang berupa gagasan dan timbul serta berkembang dalam lingkup masyarakat suatu daerah, dapat berupa adat istiadat, tata aturan atau norma, budaya, bahasa, kepercayaan, serta kebiasaan sehari-hari (Pingge, 2017: 130). Kearifan lokal antara satu daerah dengan daerah lain tentu saja berbeda. Setiap daerah memiliki keunggulan dan keunikan masing-masing. Kearifan lokal pada tiap daerah tersebut, nantinya akan diwariskan secara turun-temurun, diolah, serta dikembangkan agar menjadi sebuah barang atau jasa dan nantinya dapat digunakan sebagai pendapatan dari suatu daerah. Guna melestarikan nilai-nilai kearifan lokal di daerah peserta didik, sebaiknya pendidik memasukkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mengenal dan melestarikan budaya daerah serta tujuan pembelajaran masih bias dicapai dengan maksimal. Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran tematik menggunakan kearifan

lokal yang saling berkaitan antara pengetahuan awal dengan pengetahuan lanjutan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, penyebaran angket aktivitas peserta didik dan guru, beserta wawancara yang telah dilakukan di UPT SD Negeri 29 Gresik yang dilakukan pada 9 Desember 2021, diperoleh beberapa fakta bahwa UPT SD Negeri 29 Gresik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran telah menerapkan kurikulum 2013 yang dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Pada masa pandemi sekarang ini, beberapa sekolah di Kabupaten Gresik telah menerapkan pembelajaran secara luring, meskipun dilakukan secara bertahap. Begitu juga di UPT SD Negeri 29 Gresik, telah menerapkan pembelajaran luring yang diteapkan pada seluruh peserta didik dengan cara mengurangi jam pembelajaran di tiap sesi. Hal tersebut dilakuan agar peserta didik dapat tetap masuk sekolah namun dengan mentaati protokol kesehatan. Metode pembelajaran yang sering digunakan pada pembelajaran tematik diantaranya adalah metode ceramah, *manual text*, serta campuran antara metode satu dengan metode yang lainnya.

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan guru kelas IV UPT SD Negeri 29 Gresik, dokumen administrasi hasil belajar yang dimiliki yaitu hanya nilai tiap tema yaitu tema 8. Setelah melakukan diskusi dengan guru kelas IV, diperoleh bahwasannya tema 8 pada subtema 2 merupakan tema yang paling sulit. Maka dari itu, peneliti mengadakan *pre-test* pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 29 Gresik mengenai Tema 8 Subtema 2 yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2021 dengan hasil terdapat 6 peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik yang belum mencapai KKM. Rata-rata nilai peserta didik yang tuntas adalah 76,5 sedangkan rata-rata peserta didik yang tidak tuntas adalah 44,73. Sekolah juga

memiliki banyak fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, diantaranya adalah pada sekolah tersebut disediakan jaringan WiFi. Berdasarkan kesepakatan dengan guru di UPT SD Negeri 29 Gresik, peserta didik diperbolehkan membawa *smartphone* ke sekolah asalkan tidak digunakan ketika pembelajaran berlangsung kecuali terdapat arahan dari guru.

Berdasarkan angket kebutuhan peserta didik, diperoleh data bahwasannya peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 29 Gresik, sebagian telah memiliki *smartphone* pribadi dan sebagian menggunakan milik orang tua pada pembelajaran daring yang dilakukan. Jumlah peserta didik yang telah memiliki *smartphone* pribadi ada 19 peserta didik dan terdapat 7 peserta didik yang belum memiliki *smartphone* pribadi sehingga menggunakan *smartphone* milik orang tua ketika melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Mengenai bahan ajar yang digunakan di UPT SD Negeri 29 Gresik adalah LKS cetak. Menurut Bu Anis selaku guru kelas IV di UPT SD Negeri 29 Gresik, kelas IV memerlukan bahan ajar yang baru untuk menunjang proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan angket kebutuhan peserta didik yang telah disebar, terdapat 17 peserta didik yang beranggapan bahwa LKS yang digunakan kurang menarik. Peserta didik lebih menyukai LKS yang bergambar dan memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal daerahnya sendiri terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengenal dan melestarikan kearifan lokal di daerah Gresik yang bahkan sebelumnya belum pernah diketahui.

Nilai-nilai kearifan lokal yang makin hari kian terkikis oleh arusnya globalisasi, akan membawa dampak bagi pendidikan. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi. Salah satu cara yang harus dilakukan untuk

menghadapi arus globalisasi adalah dengan cara mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada. Memperkenalkan budaya daerah sendiri merupakan salah satu cara agar peserta didik dapat mengenal kearifan lokal daerah sendiri dan nantinya dapat melestarikannya. Penguatan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat diperkenalkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika proses pembelajaran, guru berpedoman pada buku tematik yang diterbitkan oleh kemendikbud cetakan kedua 2017 (edisi revisi) dan bahan ajar berupa LKS cetak. E-LKPD dapat menjadi bahan ajar penunjang pembelajaran. Jika E-LKPD tersebut dikombinasikan dengan budaya lokal Gresik akan terlihat menarik dan dapat memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal Gresik. Peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 29 Gresik, telah banyak yang memiliki *smartphone*, namun agar penggunaan *smartphone* tersebut dapat bermanfaat bagi pembelajaran, guru hendaknya mengemas kegiatan pembelajaran menggunakan android agar pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan peserta didik tidak melulu menggunakan *smartphone* untuk bermain *game*.

Jika penggunaan bahan ajar yang digunakan tersebut tetap digunakan dan tidak dikembangkan, maka kondisi yang seperti ini akan terus menerus dirasakan sehingga kegiatan pembelajaran terasa membosankan. Hal tersebut, nantinya akan berimbas pada hasil belajar peserta didik dan mereka tidak dapat menggali potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriadi (2015: 131) mengenai keuntungan yang didapatkan oleh peserta didik apabila kegiatan pembelajaran yang berbasis sumber belajar memberikan banyak keuntungan, diantaranya adalah dapat menemukan minat dan bakat terpendam peserta didik yang selama ini belum terlihat, pembelajaran dapat berjalan secara runtut dan terus-

menerus sehingga lebih mudah diserap dan dilakukan oleh peserta didik, dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara cepat menggunakan waktu yang telah disediakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Andriyani, dkk (2020: 122-130) di SD Negeri Nogopuro dengan menerapkan E-LKPD berbasis model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan mental peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas IV dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pra siklus 53%, siklus 1 72%, dan siklus 2 86%. Sedangkan pada penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Syarifah Nur Amanah dengan mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal pada kelas IV di SDN Summersari 03 Jember dapat meningkatkan hasil presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal yaitu 100% dan presentase respon peserta didik yaitu 74%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukannya inovasi dalam pengembangan bahan ajar untuk memaksimalkan penggunaan *smartphone* dalam proses kegiatan pembelajaran, menanamkan nilai-nilai kearifan lokal daerah sendiri, serta dapat meningkatkan karakter peserta didik dengan cara belajar mandiri melalui nilai-nilai kearifan lokal daerah sekitar. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan E-LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Terintegrasi Kearifan Lokal Gresik Kelas IV Sekolah Dasar”. Adanya penelitian pengembangan E-LKPD ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, dapat memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal daerah sendiri melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disusun berdasarkan pemaparan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan dari produk pengembangan E-LKPD berbasis *problem based learning* terintegrasi kearifan lokal Gresik materi tematik tema 8 subtema 2 berdasarkan validasi ahli untuk peserta didik kelas IV SD?
2. Bagaimana keefektifan dari produk pengembangan E-LKPD berbasis *problem based learning* terintegrasi kearifan lokal Gresik materi tematik tema 8 subtema 2 berdasarkan respon peserta didik dan guru kelas serta hasil belajar yang dimiliki kelas IV SD?
3. Bagaimana kepraktisan dari produk pengembangan E-LKPD berbasis *problem based learning* terintegrasi kearifan lokal Gresik materi tematik tema 8 subtema 2 berdasarkan observasi aktivitas peserta didik dan guru kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk berupa E-LKPD berbasis *problem based learning* terintegrasi kearifan lokal Gresik yang valid ditinjau dari validasi ahli, sehingga dapat digunakan untuk peserta didik kelas IV pada pelajaran tematik materi tema 8 subtema 2.
2. Mengembangkan produk berupa E-LKPD berbasis *problem based learning* terintegrasi kearifan lokal Gresik yang efektif ditinjau dari respon peserta didik dan guru kelas serta hasil belajar yang dimiliki kelas IV SD sehingga dapat

digunakan untuk peserta didik kelas IV pada pelajaran tematik materi tema 8 subtema 2.

3. Mengembangkan produk berupa E-LKPD berbasis *problem based learning* terintegrasi kearifan lokal Gresik yang praktis ditinjau dari observasi aktivitas peserta didik dan guru, sehingga dapat digunakan untuk peserta didik kelas IV pada pelajaran tematik materi tema 8 subtema 2.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan pada produk yang akan dikembangkan yaitu bahan ajar yang berupa E-LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* yang terintegrasi dengan kearifan lokal Gresik dengan memanfaatkan beberapa aplikasi diantaranya adalah *MS Word*, *PDF*, *google form*, dan web *liveworksheet*. E-LKPD berbantuan *liveworksheet* ini dapat diakses melalui *smartphone*, komputer, laptop, serta *notebook* dan membutuhkan internet dalam proses pengerjaannya. Materi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar E-LKPD terdapat pada semester genap kelas IV SD yaitu mata pelajaran tematik tema 8 subtema 2 dan berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. E-LKPD yang dikembangkan memuat materi tematik yang terintegrasi kearifan lokal Gresik dengan disertai contoh berupa gambar, video, serta audio yang didesain semenarik mungkin dengan tujuan untuk mempermudah pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Produk E-LKPD ini memiliki beberapa komponen, sebagai berikut:

1. Halaman depan

Halaman depan meliputi judul E-LKPD, nama pengembang, dosen pembimbing, warna yang menarik, serta gambar pendukung yang berhubungan dengan kearifan lokal Gresik.

2. Petunjuk penggunaan E-LKPD

Petunjuk penggunaan berisikan petunjuk dalam belajar saat menggunakan E-LKPD, serta didesain dengan warna dan gambar yang mendukung.

3. Kompetensi yang ingin dicapai

Kompetensi yang ingin dicapai berisikan kompetensi dasar materi tematik kelas IV tema 8 subtema 2 yang berisikan lima pelajaran diantaranya PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, serta SBdP dan dilengkapi dengan tujuan pembelajaran.

4. Informasi pendukung

Informasi pendukung berisikan materi yang disesuaikan dengan KD yang ingin dicapai. Materi yang diberikan berupa video pembelajaran yang berisikan informasi pendukung materi tematik kelas IV tema 8 subtema 2.

5. Langkah mengerjakan dan tugas

Langkah mengerjakan dan tugas berisikan langkah-langkah dalam mengerjakan dan tugas yang dikemas dalam pemecahan suatu masalah dan didukung dengan gambar dan desain yang menarik dan interaktif.

6. Soal evaluasi dan penilaian

Soal evaluasi yang diberikan tidak jauh dengan soal yang diberikan dalam tugas peserta didik, serta penilaian yang digunakan didasarkan pada kriteria penilaian.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan dalam mengembangkan produk E-LKPD, yaitu:

1. Penggunaan produk E-LKPD berbasis *problem based learning* terintegrasi kearifan lokal Gresik ini terbatas pada materi tematik kelas IV tema 8 subtema 2.
2. Produk E-LKPD berbasis *problem based learning* terintegrasi kearifan lokal Gresik ini mengambil subyek penelitian peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 29 Gresik.
3. Penggunaan bahan ajar E-LKPD ini dapat diterapkan pada peserta didik yang memiliki *smartphone*, komputer, laptop, serta *notebook*, saja.
4. Keefektifan produk dinilai dari hasil belajar ranah kognitif saja.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat serta dapat membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa pentingnya penelitian pengembangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Pengembangan E-LKPD ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan inspirasi bagi guru, sehingga nantinya guru akan membuat dan mengembangkan bahan ajar sendiri dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Diharapkan pula agar guru dapat termotivasi untuk membuat dan memberikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *liveworksheet* guna membuat E-LKPD sebagai sarana untuk mendukung jalannya kegiatan pembelajaran.

Pengembangan E-LKPD ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi agar lebih praktis, menarik, serta dapat menyisipkan kearifan lokal budaya Gresik agar tidak terkikis oleh dinamisnya arus global.

2. Bagi peserta didik

Pengembangan E-LKPD ini diharapkan dapat membantu kemampuan berpikir kritis serta kemampuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan melalui kegiatan pembelajaran dan soal evaluasi yang telah disediakan. E-LKPD ini juga terintegrasi kearifan lokal Gresik yang dapat membuat peserta didik lebih menanamkan nilai-nilai kearifan lokal serta cinta akan budaya sejak dini.

3. Bagi sekolah

Pengembangan E-LKPD ini diharapkan dapat menjadi masukan bahan ajar yang praktis serta menarik guna meningkatkan kualitas serta meningkatkan mutu pembelajaran yang bermuatan kearifan lokal budaya peserta didik.

4. Bagi peneliti

Penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai wadah dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam proses pembuatan bahan ajar, utamanya bahan ajar E-LKPD yang berbasis model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi kearifan lokal Gresik dengan memanfaatkan teknologi diantaranya adalah *MS word*, *PDF*, *google form*, serta *livesheetwork*.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. E-LKPD merupakan salah satu jenis bahan ajar non cetak berbasis digital dengan desain yang telah didesain sendiri oleh pendidik dan dapat digunakan

sebagai bahan dalam pembelajaran peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran. E-LKPD dapat memperkenalkan peserta didik terhadap majunya teknologi serta memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

2. Model pembelajaran *problem based learning* atau yang biasa disebut dengan pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada suatu penyajian permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dan penyelidikan yang nyata. Model pembelajaran ini memiliki tujuan agar berdasarkan permasalahan yang diberikan tersebut, peserta didik dapat belajar untuk berpikir kritis memperoleh lebih banyak pengetahuan, serta dapat meningkatkan keterampilan dalam memecahkan sebuah permasalahan yang telah disediakan.
3. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang saling berkaitan antara satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya yang memuat minimal dua mata pelajaran dan dikemas menjadi sebuah tema. Pada pembelajaran tematik, diharapkan guru dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan pembelajaran dan membangun keterpaduan antara pembelajaran yang satu dengan pembelajaran selanjutnya. Pada pembelajaran tematik ini, juga menuntut peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Kearifan lokal atau biasa disebut dengan *local wisdom* merupakan identitas atau budaya yang dimiliki oleh suatu daerah yang tidak dapat dipisahkan oleh masyarakat pada daerah itu sendiri. Kearifan lokal dalam suatu daerah diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan harapan kearifan lokal pada daerah tersebut tidak akan punah dan

senantiasa dilestarikan. Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah tersebut diharapkan pada tiap generasi selalu mengembangkan dan nantinya akan berguna untuk menambah pemasukan daerah agar dapat dikenal sebagai daerah yang unggul, unik, serta dapat bersaing dengan daerah yang lainnya.

5. Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Tempat Tinggalku) merupakan materi pembelajaran kelas IV pada semester genap